

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena perundungan kerap kali terjadi di berbagai belahan dunia. Menurut Laporan dari Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau biasa dikenal dengan UNESCO (*United Nations Education and Cultural Organization*) perundungan merupakan permasalahan global yang melibatkan sekitar 247 juta anak disetiap tahunnya (Unesco, 2017). Fenomena ini juga mencuat di Indonesia, di mana perundungan tetap menjadi isu serius. Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa angka perundungan di Indonesia terus meningkat, dengan 974 kasus pada tahun 2019 dan meningkat menjadi 1.977 kasus pada tahun (KPAI, 2020). Barbara Coloroso menyatakan bahwa perundungan adalah tindakan yang disengaja dan disadari dengan tujuan untuk menyakiti, seperti mengancam dengan agresi dan menciptakan rasa terror (Yuyari, 2018). Pelaku perundungan atau penindasan sering kali dianggap sebagai mencari popularitas sebagai sarana untuk mendapatkan pengakuan dari teman sebayanya dan ingin menjadi bagian signifikan dari kelompok sosial tersebut (Shidiqi & Suprapti, 2013).

Perundungan dapat menjadi masalah serius, karena konsekuensi yang muncul cukup berarti, termasuk kehilangan kebahagiaan, mengalami depresi, bahkan hingga tindakan bunuh diri (Maulida, 2022). Hal ini menjadi perhatian khusus, karena perundungan dapat menimbulkan rasa takut, bingung, cemas dan khawatir. Perundungan dapat terjadi dari berbagai relasi interpersonal seseorang, baik dari relasi teman sebaya, keluarga, hubungan romantis, guru dan siswa bahkan rekan kerja pun dapat menjadi pelaku perundungan. Dilansir dari media massa detik.com yang melansir dari laman Direktorat SMP Kemendikbud Riset (2022) bahwa perundungan dapat terjadi di 4 (empat) tempat yaitu: pertama di dalam lingkup rumah, perundungan bisa terjadi antara orang tua dan anak, kakak dan adik, atau adik dan kakak. Kedua di lingkungan sekolah, perundungan dapat timbul antara guru dan siswa, antara sesama guru, siswa ke guru atau bahkan antar siswa.

Ketiga dalam konteks lingkungan masyarakat umum, dan keempat di dalam dunia maya atau sering disebut sebagai *cyberbullying* atau perundungan siber. Fenomena perundungan banyak terjadi di negara-negara besar di berbagai belahan dunia, yaitu salah satunya adalah negara Korea Selatan. Prevalensi perundungan diperkirakan mencapai 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika dan Eropa. Dikutip dari *Okezone.com* (2021) ditemukan bahwa terdapat 5 negara dengan tingkat kasus perundungan paling tinggi didunia yaitu, Portugal, Korea Selatan, Inggris, Jepang dan Rusia. Korea Selatan juga menjadi salah satu negara dengan persentase tertinggi di Asia dalam kasus perundungan. Dilansir dari *beautynesia.id* (2022), Kementerian Pendidikan Korea Selatan mencatat ada sekitar 41,7% siswa mengalami perundungan verbal, 12,4% perundungan fisik, 9,8% menjadi korban perundungan siber.

Serial drama senantiasa mencerminkan realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, meng gambarkannya dan memproyeksikannya ke dalam bentuk tayangan layar. Akibat dari banyaknya kasus perundungan yang terjadi, maka tak jarang pula pada saat ini banyak sekali tayangan serial drama yang mengangkat tema kasus perundungan. Salah satunya adalah serial drama Korea. Berdasarkan observasi peneliti, dalam penyajian serial drama Korea tidak segan menunjukkan perilaku perundungan yang dilakukan oleh sekelompok atau seorang pelajar kepada pelajar yang lemah atau kekurangan ekonomi. Bahkan ada beberapa adegan menghina, memukul, menghindari, atau menjauhi dan dipermalukan di depan umum biasanya selalu ditampilkan pada serial drama Korea untuk mengangkat isu perundungan. Serial drama Korea yang mengangkat tema perundungan yang memasuki negara Indonesia kian meningkat setiap tahunnya. Dimulai pada tahun 2012 hingga tahun 2023. Dimana dimulai pada tahun 2012 terdapat 1 serial drama, tahun 2015 terdapat 2 serial drama, tahun 2016 terdapat 3 serial drama, tahun 2017 terdapat 1 serial drama, tahun 2018 terdapat 1 serial, tahun 2019 terdapat 3 serial drama, tahun 2020 hingga 2022 terdapat masing-masing 4 serial drama Korea dan pada tahun 2023 mencapai 5 serial drama Korea yang mengangkat tema perundungan.

Tabel 1.1. Judul Serial Drama Korea Bertema Perundungan

No.	Judul Serial Drama Korea	Tahun Rilis
1.	School 2013	2012
2.	Angry Mom	2015
3.	School 2015	2015
4.	Solomon's Prejury	2016
5.	Moorim School	2016
6.	Weightlifting Fairy Kim Bok Joo	2016
7.	Save Me	2017
8.	Sky Castle	2018
9.	Beautiful World	2019
10.	He Is Psychometric	2019
11.	True Beauty	2020
12.	The Uncanny Counter	2020
13.	The Penthouse	2020
14.	Itaewon Class	2020
15.	Weak Hero Class 1	2022
16.	The Glory	2022
17.	The Kings Of Pigs	2022
18.	Revenge Of Others	2022
19.	Bitch X Rich	2023
20.	Celebrity	2023
21.	Mask Girl	2023
22.	The Worst of Evil	2023
22.	Twinkling Water Melon	2023

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, serial drama Korea yang mengangkat tema perundungan kian meningkat dan digemari oleh masyarakat dari berbagai belahan dunia. Maka dapat disimpulkan bahwa serial drama Korea yang mengangkat isu tema perundungan mulai berkembang hingga di tahun 2023 sudah bisa mencapai 5 (lima) produksi serial drama Korea yang bertema perundungan. Alasan peneliti memilih serial drama Korea The Glory season 1 sebagai unit analisis penelitian adalah karena pada serial drama Korea The Glory menampilkan adegan perundungan di setiap episodenya, hingga membuat peneliti menarik untuk mengangkat serial drama Korea The Glory season 1 menjadi unit analisis penelitian ini.

Salah satunya adalah perundungan yang ditampilkan di serial drama Korea The Glory Season 1. Perundungan dari berbagai relasi interpersonal yang ditampilkan oleh serial drama Korea The Glory Season 1 cukup jelas. Serial drama Korea The Glory Season 1 mengisahkan kelamnya dunia pendidikan yang dipenuhi akibat perundungan yang terjadi. Mengangkat tema perundungan, menjadi kisah yang menarik untuk ditonton. Berdasarkan sumber Netflix (2022) cerita dalam

Serial drama Korea The Glory mengisahkan seorang siswa perempuan bernama Moon Dong-eun. Dong-eun diceritakan sebagai seorang gadis sedeherna yang menghadapi kendala ekonomi. Sayangnya, dia sering menjadi korban perundungan dari teman-teman sebayanya. Tak hanya dari teman sebaya, tetapi serial drama tersebut juga menampilkan berbagai insiden perundungan yang terjadi sesuai dengan relasi hubungan komunikasi interpersonal antar tokoh. Relasi yang terdapat perundungan tersebut adalah antar teman sebaya, perundungan antar orang tua dan anak, perundungan antar hubungan romantis dan perundungan antar murid dan guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa dalam Serial drama Korea The Glory Season 1 terdapat perilaku perundungan relasi interpersonal antar individu dalam 11 tokoh. Serial drama Korea The Glory Season 1 mengangkat kisah perundungan pada masa pendidikan, menjadi kisah yang menarik untuk ditonton. Dengan popularitas yang besar di kalangan penonton dari berbagai negara termasuk di Indonesia, serial drama Korea The Glory telah menjadi perbincangan hangat di berbagai platform media sosial. Menurut Netflix yang dirilis melalui laman Instagram resminya, mengabarkan bahwa The Glory menempati posisi top satu (*one*) di 79 negara pada Januari (2023). Hal ini dapat disimpulkan bahwa serial drama The Glory salah satu serial drama yang sedang banyak ditonton di berbagai belahan dunia. Serial drama Korea ini merupakan drama bergenre thriller serial Netflix yang mengangkat isu perundungan di sekolah dengan menampilkan beberapa adegan perundungan pada setiap episodenya.

Penelitian ini memiliki fokus mengenai penggambaran perundungan dalam berbagai relasi interpersonal yang terjadi pada serial drama Korea yang berjudul The Glory Season 1 yang baru rilis pada tanggal 30 Desember 2022. The Glory Season 1 merupakan serial drama Korea yang rilis sebanyak 8 (delapan) episode, dan akan rilis kembali The Glory Season 2 pada bulan Maret 2023 sebanyak 8 (delapan) episode maka total keseluruhan episode dari serial drama ini merupakan 16 episode. Namun, pada penelitian ini akan lebih berfokus terhadap perundungan yang terjadi pada season 1 dalam berbagai relasi interpersonal yang terdapat perilaku perundungan dalam serial drama Korea The Glory Season 1. Alasan pemilihan serial drama Korea The Glory season 1 pada penelitian ini adalah bahwa di dalam season 1 lebih memfokuskan menceritakan kisah perundungan yang

dimulai dari mereka masih menjadi pelajar hingga dewasa hal ini juga dapat dilihat dari delapan episode season 1 menggambarkan adegan perundungan hingga akhir, sedangkan pada season 2 lebih memfokuskan perencanaan balas dendam yang sudah diatur oleh korban perundungan. Sehingga penting dan menarik kiranya untuk dilakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk perundungan dalam berbagai relasi interpersonal yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1.



Gambar 1.1 Poster Serial Drama Korea The Glory
(Sumber: Netflix)

Serial drama Korea The Glory merupakan sebuah serial drama yang mengangkat isu sosial perundungan merupakan kisah nyata yang terjadi di Korea Selatan. Serial Drama The Glory Season 1 ditayangkan di saluran televisi Korea Selatan yaitu TvN dan tersedia melalui layanan *streaming* Netflix, drama ini berhasil mencapai posisi sebagai serial drama Korea dengan jumlah penonton terbanyak di platform Netflix di berbagai negara. Serial drama ini juga berhasil memasuki dalam daftar sepuluh besar acara TV terpopuler secara global di Netflix dan *Top 10 Tv Show Netflix South Korea TV*. Dalam situs IMDb The Glory 2022 juga meraih penilaian (*rating*) yang cukup tinggi yakni 8.1/10 (The Glory, 2023). Menurut laman resmi media massa *kumparan.com* (2023) mengatakan bahwa serial drama Korea The Glory merupakan kisah nyata seseorang di Korea Selatan pada tahun 2006. Kisah nyata dari seorang individu yang mengalami perundungan memberikan inspirasi kepada penulis serial drama Korea The Glory untuk

menciptakan sebuah narasi serial. Menurut situs *The Korea Herald* (2023) mengatakan bahwa kejadian asli lebih menyeramkan, dibandingkan dengan yang ditampilkan pada serial drama tersebut seperti dipukul dengan tongkat *baseball*, dicakar bagian dada menggunakan jepit rambut hingga akhirnya dibakar oleh alat pengeriting rambut.



Gambar 1.2. Potongan *Scene* Perundungan Dalam Drama Korea *The Glory*

Pemilihan serial drama Korea *The Glory* Season 1, dilatar belakangi dengan sejumlah alasan, diantaranya adalah sejumlah 114 scene perundungan berbagai relasi interpersonal dari total 227 scene yang terdapat adegan perundungan (fisik, verbal, relasional dan siber) mengikuti konsep Barbara Coloroso yang ditampilkan di dalam drama tersebut sehingga membantu peneliti dalam menganalisis dan memahami isi pesan mengenai bentuk-bentuk perundungan dalam berbagai relasi interpersonal yang ditampilkan di serial drama Korea *The Glory* Season 1. Pada serial drama ini juga akan menganalisis 11 tokoh serial drama Korea *The Glory* Season 1 yang terlibat adegan perilaku perundungan baik itu pelaku, korban dan *bystanders*. *Bystanders* menurut UNICEF Indonesia adalah seseorang yang melihat perilaku aksi perundungan namun tidak melakukan apapun untuk menghentikannya (penonton) (Djamzuri, 2023). Dalam serial drama Korea *The Glory* Season 1, menunjukkan bahwa perundungan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Sesuai dengan penelitian ini, bahwa perundungan dapat terjadi baik dari relasi teman sebaya, keluarga, hubungan romantis, guru dan siswa bahkan rekan kerja pun dapat menjadi pelaku perundungan. Pada serial drama Korea *The Glory* juga menampilkan bahwa korban perundungan dapat berubah menjadi pelaku perundungan, hal ini menandakan bahwa siklus perundungan

Pada penelitian ini akan menggunakan konsep utama berdasarkan konsep perundungan dari Barbara Coloroso. Yaitu, bentuk-bentuk perundungan menurut

Barbara Coloroso terdapat 4 (empat) jenis, yaitu perundungan verbal, perundungan fisik, perundungan relasional dan perundungan verbal. Lalu, tempat terjadinya perundungan menurut Barbara Coloroso terdapat 3 (tiga) jenis yaitu sekolah, rumah dan tempat umum lainnya dan dampak perundungan menurut Barbara Coloroso terbagi menjadi 7 (tujuh) jenis yaitu *selfesteem* rendah, terganggu jiwa dan emosional, panik dan gugup, takut, mempengaruhi prestasi akademik, dan menghindari interaksi sosial dan yang terakhir adalah konsep utama jenis relasi interpersonal yaitu relasi teman sebaya, relasi keluarga, relasi hubungan romantis, relasi guru dan murid lalu yang terakhir adalah relasi hubungan rekan kerja.

Menurut Fossard, serial drama merupakan satu dari empat jenis drama yang dibentuk dari cerita dan disajikan dengan elemen dramatis (Alfiah, 2020). Serial drama tetap menjadi salah satu bentuk media massa yang tetap diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Sebagai salah satu media massa, tentunya serial drama memberikan informasi dan wawasan kepada penikmatnya. Oleh karena itu, serial drama bukan hanya hiburan semata, namun juga dijadikan sebagai media pembelajaran untuk edukasi yang mampu menampilkan realitas sosial yang sering terjadi dalam kehidupan manusia, hingga tanpa disadari serial drama menjadi media yang turut andil memberikan pengaruh dan ikut membentuk struktur masyarakat berdasarkan informasi dan pesan yang tersirat di dalamnya. Dibandingkan dengan film, serial drama memiliki perbedaan karena merupakan suatu bentuk media massa yang menggunakan *audio visual* dengan durasi cerita yang lebih panjang daripada film, dan disajikan dalam beberapa episode. Serial drama mampu menyampaikan pesan ideologi melalui narasi cerita yang dibawakan. Hal ini menjadikan seorang penulis serial drama atau biasa disebut *screenwriter* dapat memberikan isi pesan atau makna dari kondisi-kondisi memperhatikan yang membutuhkan perhatian dari masyarakat. Serial drama selalu menjadi cerminan realitas yang ada di masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan memproyeksikannya ke atas layar.

Negara Korea Selatan memiliki berbagai isu sosial yang juga masih relevan dengan Indonesia, salah satunya adalah permasalahan perundungan yang tetap ada dalam kehidupan masyarakat, terutama di lingkungan sekolah. Bahkan, sebagian orang menganggap bahwa kasus perundungan di masyarakat merupakan hal yang

biasa terjadi dan akan menjadi masa lalu. Menurut cbncindonesia.com, data kasus tingkat perundungan di Korea Selatan selalu mengalami peningkatan dari satu tahun ke tahun berikutnya, padahal presiden Korea Selatan sendiri sudah melakukan banyak pencegahan terhadap tindakan tersebut, dengan dibuatnya UU mengenai perundungan akan tetapi tidak berpengaruh pada peningkatan kasus. Banyak terjadinya kasus perundungan ini, mendorong beberapa penulis dan sutradara orang Korea untuk mengangkat fenomena perundungan tersebut ke dalam serial drama televisi. Perilaku perundungan di Korea Selatan pun beragam, dari perundungan fisik, perundungan verbal dan non-verbal, serta perundungan siber.

Di Indonesia sendiri, perundungan masih kerap kali terjadi. Berasal dari data survey dari Asesmen Nasional 2021, sebanyak 25% anak didik di Indonesia mengalami berbagai bentuk perundungan, dan sebanyak 24,4% anak didik lainnya juga berpotensi menjadi korban perundungan. Hingga tahun 2023 ini, kasus perundungan kian meningkat, hingga Indonesia masuk ke dalam 5 besar negara dengan kasus perundungan tertinggi. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan adanya temuan kasus perundungan yang semakin naik hingga 30-60% kasus pertahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Alavi (2017) menyimpulkan bahwa dari total partisipan sebanyak 270, sekitar sebanyak 77% remaja dari mereka mengalami perundungan dan sekitar 68.9% memiliki pemikiran untuk bunuh diri. Sebagai contoh kasus perundungan relasi interpersonal teman sebaya yang sempat menggemparkan Indonesia pada tahun 2023 lalu adalah kasus yang terjadi di Cilacap, Jawa Tengah. Perundungan yang terjadi dilakukan oleh pelaku kepada korban dengan melakukan aksi brutal perundungan fisik, hingga korban menjalani perawatan di rumah sakit dan pelaku terancam hukuman hingga 7 tahun penjara. Isu sosial perundungan yang terjadi di Korea Selatan masih sangat *relate* dengan beberapa negara. Dalam berbagai negara, terkadang penggambaran perundungan ditampilkan dengan beda-beda dimana sesuai dengan budaya negara tersebut. Berikut merupakan *table* terdapat beberapa film yang mengangkat tema perundungan di beberapa negara, termasuk di Indonesia.

Tabel 1.2. Film Bertema Perundungan di Berbagai Negara

NO	JUDUL FILM TAHUN ASAL NEGARA	SINOPSIS	JENIS PERUNDUNGAN	BENTUK PERUNDUNGAN
1.	The Class 2007 Estonia	Kehidupan sekolah menengah tidak mudah bagi Kaspar dan Joosep yang penurut di kelas, keduanya berusia 16 tahun. Karena Joseep menjadi korban perundungan teman sebayanya. Tanpa disengaja, Kaspar membela Joosep dari perundungan teman sekelasnya, namun setiap kali Kaspar mencoba membantu, hal itu menjadi bumerang, dan kelas melampiaskannya pada Joosep. Teman sekelasnya selalu mengolok-ngoloknya dan tidak segan mengerjainya hingga melanjunginya, hingga difitnah oleh teman nya.	Perundungan Fisik	Memukul, menendang, menelanjangi, mendorong, memaksa melakukan oral seks Menipu melalui email palsu
2.	Wonder 2017 Amerika	Wonder mengisahkan kisah seorang bocah laki-laki bernama August "Auggie" Pullman (diperankan oleh Jacob Tremblay) yang mengidap sindrom Treacher Collins dan berusaha beradaptasi. Kehadiran Auggie di sekolah umum memikat perhatian rekan-rekannya yang kemudian menjauhinya karena perbedaan bentuk wajahnya dari yang lain.	Perundungan Verbal	Mencemooh, mengejek, Menghina Memukul
3.	River's Edge 2018 Jepang	River's Edge menjadi salah satu rekomendasi film bertema perundungan di negara Jepang dengan setting tahun 90an. Menceritakan tentang sekelompok remaja SMA Jepang yang depresi karena perundungan di sekolah. Perundungan yang ditampilkan dapat menghitung berapa kali ia dipukuli, ditelanjangi, sampai diikat dan dikunci dalam loker sekolah. Ichiro yang sudah terluka hanya bisa menelan semua perihnya sendiri sambil menghabiskan waktu di sebuah padang ilalang.	Perundungan Fisik	Memukul, menelanjangi, Diikat disebuah tiang,
4.	My Name is Khan 2010 India	My Name Is Khan berkisah tentang seorang anak muslim bernama Rizwan Khan. Rizwan adalah anak berkebutuhan khusus penyandang autisme. Suatu hari Rizwan bertemu Mandira, janda yang memiliki seorang putra, Sameer alias Sam. Rizwan dan Mandira saling jatuh cinta hingga menikah, meski Zakir sempat meragukan apakah Rizwan mampu menjadi kepala keluarga. Kehidupan damai Rizwan dan Mandira berubah setelah tragedi 11 September. Nama belakang Rizwan membuatnya dikucilkan dan dianggap teroris. Sam yang diadopsi Rizwan dan menyandang marganya, turut kena bully sampai akhirnya meninggal usai dihajar kakak kelasnya.	Perundungan Fisik	Memukul, menendang, menganiaya Rasis terhadap agama, Memandang aneh
			Perundungan Relasional	
			Perundungan Verbal	Mencemooh, mengucilkan

5.	Ayah, Mengapa Aku Berbeda? 2011 Indonesia	Angel merupakan tokoh utama korban perundungan dalam film 'Ayah, Mengaoa Aku Berbeda?'. Angel merupakan anak penyandang disabilitas yaitu pengidap Tuna Rungu. Ia berjuang untuk hidupnya agar bisa diterima dengan layak oleh masyarakat sekitar. Pada film ini, juga kerap memperlihatkan bahwa anak disabilitas kerap menjadi korban perundungan karena dianggap berbeda.	Perundungan Fisik Perundungan Relasional Perundungan Verbal	Merusak barang, Mendorong, Mencengkram wajah, Menjambak, Menjepit tangan Menolak anak tuna rungu saat daftar sekolah, mengucilkan Menghina, Mengejek, Mengancam, Menjuluki nama yang buruk,
----	---	--	---	--

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2023

Dengan itu, perundungan dapat berbeda bentuknya sesuai dengan culture budaya di negara tersebut. Melihat tingginya perilaku tindakan serta dampak dari perundungan yang sedang berlangsung, masyarakat dari berbagai kalangan berusaha untuk mengurangi insiden perundungan agar tidak berlangsung secara berulang-ulang. Sejumlah penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini diantaranya adalah pertama, jurnal penelitian komunikasi dengan judul "Analisis Isi Kekerasan Dalam Film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1" yang dilakukan oleh Lukas Hartono, Chory Angela & Daniel Budiana dari Universitas Kristen Petra Surabaya tahun 2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kekerasan pada film Warkop DKI Reborn: Jangkrik Boss! Part 1 ialah kekerasan psikologis menjadi indikator kekerasan yang mendominasi film ini sejumlah 49 pesan kekerasan dari seluruh adegan dan 64% dari keseluruhan pesan kekerasan.

Pada penelitian kedua merujuk pada jurnal komunikasi dengan judul "Analisis Isi Pesan Bullying dalam Serial Netflix "13 Reason Why" yang dilakukan oleh Lisyeana P., Agusly I. A., Chory A. W. dari Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2018. Penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bullying yang terdapat dalam serial Netflix "13 Reason Why". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk *bullying* yang terdapat dalam serial tersebut merupakan *bullying* verbal dan relasional dengan jumlah yang sama. Bullying verbal paling banyak muncul karena dilakukan dengan cara komunikasi, sehingga terdeteksi. Sedangkan, untuk bullying relasional jenis bullying yang sulit dideteksi dari luar sehingga sulit dicegah atau ditangani.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah media massa terdapat banyak adegan perundungan dan adegan kekerasan yang dapat terdeteksi secara langsung dan tidak langsung. Hal ini juga menjelaskan, bahwa pelaku perundungan didominasi oleh laki-laki. Merujuk dari sejumlah identifikasi permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud mengetahui bentuk-bentuk perundungan dalam berbagai relasi interpersonal di serial drama Korea The Glory Season 1, Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif. Eko Murdiyanto (2020) berpendapat bahwa penelitian kualitatif berfungsi untuk mengembangkan pemahaman. Penelitian kualitatif membantu menginterpretasikan isu-isu di balik peristiwa yang akan dibahas. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa penelitian kualitatif sangat cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dalam metode analisis isi, peneliti dapat mengkaji dan menganalisis gambaran karakteristik dan isi pesan, perkembangan dari suatu isi media.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun oleh peneliti, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk perundungan dalam berbagai relasi interpersonal yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1. Selanjutnya akan diturunkan dalam sejumlah rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perundungan yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1?
2. Bagaimana bentuk relasi interpersonal yang mengalami perilaku perundungan yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1?
3. Bagaimana tempat terjadinya perundungan yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1?
4. Bagaimana dampak perundungan bagi korban yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk-bentuk perundungan dalam berbagai relasi interpersonal yang ditampilkan pada serial Drama Korea The Glory season 1. Sementara secara khusus akan menjelaskan:

1. Bentuk perundungan yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1.
2. Bentuk relasi interpersonal yang mengalami perilaku perundungan yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1.
3. Tempat terjadinya perundungan yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1.
4. Dampak perundungan bagi korban yang ditampilkan pada serial drama Korea The Glory Season 1.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah ilmu pengetahuan, kajian literatur dalam bidang Ilmu Komunikasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam jenis-jenis penelitian mengenai isu-isu sosial yang ditampilkan melalui media massa yaitu khususnya serial drama Korea. Penelitian ini juga dapat menjadi kajian komunikasi interpersonal dengan konteks perundungan dari berbagai relasi dalam culture budaya Korea Selatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi perilaku perundungan agar tidak terjadi terus menerus dan mengurangi dampak buruk dari perilaku tersebut. Penelitian ini juga menyarankan menyarankan kepada sineas agar dapat membuat sebuah pengemasan serial drama dengan bentuk perilaku perundungan yang dapat terjadi dari berbagai relasi dalam culture negara tertentu. Hal ini dimaksudkan agar pesan dapat tersampaikan kepada masyarakat luas mengenai pesan edukasi mengenai perundungan dari berbagai relasi interpersonal agar paradigma perundungan bisa dikurangi.